

# **PANITIA PEMBAGIAN SEMBAKO DARI PRESIDEN DARI BULAN MEI SD DESEMBER 2020**

Naniek Widayati Priyomarsono  
Magister Arsitektur UNTAR

## **BAB I PENDAHULUAN**

Tanggal 09 Maret 2020 merupakan hari yang bersejarah bagi bangsa Indonesia dan Dunia pada umumnya dimana wabah Corona mulai merajalela. Kantor, sekolah, pasar, tempat olah raga semua tutup. Kegiatan dilakukan di rumah masing-masing. Banyak pihak merasa rugi, pedagang kecil mati, ojek yang biasa laris tak ada lagi penumpang. Hampir 80 persen putaran uang berhenti.

Presiden, Gubernur DKI, Bulog mulai memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat yang penghasilannya hilang atau menurun. Ide tersebut sangat bagus sekali akan tetapi pelaksanaan di lapangan sangat susah. Hal ini disebabkan karena data orang yang harusnya diberi di daftar pemerintah tidak ada sedangkan nama-nama orang gedongan malah tercantum sebagai nama penerima sembako yang jumlahnya 25 orang. Persoalan lain muncul yaitu jumlah sembako dan jumlah KK yang punya hak untuk mendapatkan dalam 1 RT tidak sesuai.

Untuk itu perlu dicari jalan ke luarnya.

## **BAB II METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dipakai adalah kualitatif dengan cara pendekatan dengan wawancara kepada para orang gedongan supaya meredakan jatahnya untuk orang yang kurang mampu. Kami tim RT kebetulan saya sebagai Bendahara RT, berinisiatif membentuk Tim Kerja terdiri dari 4 orang yang tugasnya membongkar sembako tersebut dengan di pilah-pilah antara lain isinya; beras, sarden, kecap, saos, susu, dihitung jumlahnya dan berapa kg beras yang didapat.

### **BAB III HASIL PKM**

Hasil pendataan penghuni RT 011 yang kurang mampu dan mempunyai hak untuk menerima bantuan adalah 40 orang, sedangkan yang diterima 25 bungkus itupun namanya yang tercantum untuk orang gedongan.

Keputusan yang diambil:

1. Para orang gedongan yang namanya tercantum didaftar pemerintah rela memberikan kepada orang yang tidak mampu
2. Jumlah beras yang diterima ditimbang ulang dibagi 40.
3. Barang2 lainnya karena jumlah tidak mencukupi semuanya, dibagi berdasarkan item2 saling silang. 1 orang hanya mendapat 3 item
4. Dengan demikian masalah kekuarangan bahan sembako dapat tertanggulangi

### **BAB IV. KESIMPULAN**

Bulan Desember 2020 adalah jatah terakhir sembako. Kami melaporkan kepada Kalurahan bahwa fakta di lapangan adalah demikian. Ternyata nama yang tercantum penerima sembako dari pemerintah bukan berdasarkan survey lapangan, tetapi diambil acak dari data pemilu. Untuk itu kami telah memberikan masukan data penduduk RT 011 yang kurang mampu.

Hal yang terjadi setelah Januari 2021 pemberian sumbangan bukan sembako lagi tetapi uang yang diberikan langsung kepada orang yang namanya tercantum dalam daftar pemerintah. Pemberian uang lewat RW. Setelah kami cek ternyata nama tetap tidak sesuai dengan yang berhak.

### **BAB V. DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian BPN/Bappenas. 2017. Pedoman Pembagian Bantuan Pangan Non Tunai. Jakarta: Kantor Staff Presiden Republik Indonesia.

Kementerian BPN/Bappenas. 2017. Pedoman Umum Pembagian Sembako 2020. Jakarta: Kantor Staff Presiden Republik Indonesia.

UUD 45 pasal 34. Yang berisi tentang; mengamankan kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar. ... Dengan demikian, penyelenggaraan kesejahteraan sosial dapat memberikan keadilan sosial bagi warga negara untuk dapat hidup secara layak dan bermartabat. Jakarta: NKRI

### Lampiran foto-foto

